

Pemberdayaan UMKM Berbasis Inovasi dan Digitalisasi Menuju Kemandirian Ekonomi Lokal


Pricylia Chintya Dewi Buntuang^{1*}, Erdiyansyah², Risnawati³, Yoberth Kornelius⁴, Muhammad Riswandi Palawa⁵, Muhammad Afandi⁶

^{1,3,4,5} Program Studi S1 Manajemen, Universitas Tadulako

^{2,6} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tadulako

E-mail: pricyliabuntuang@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4694>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 31 Dec 2025

Kata Kunci:

UMKM, inovasi, digitalisasi, pemberdayaan, ekonomi lokal.

Keywords:

MSMEs, innovation, digitalization, empowerment, local economy



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis inovasi dan digitalisasi guna memperkuat kemandirian ekonomi lokal di Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di wilayah ini adalah rendahnya tingkat inovasi, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dan pemasaran usaha. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan akademisi, pemerintah kecamatan, dan pelaku UMKM. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan praktis, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest dengan skala dikotomis (ya/tidak) terhadap 25 pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana pada kondisi awal mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap inovasi dan digitalisasi usaha. Setelah kegiatan dilaksanakan, seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan dalam menerapkan inovasi, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis inovasi dan digitalisasi efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM dan mendukung kemandirian ekonomi lokal secara berkelanjutan.

This community service program aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through innovation and digitalization to strengthen local economic independence in Bungku Timur District, Morowali Regency. The main challenges faced by MSMEs in this area include low levels of innovation, limited digital literacy, and minimal use of technology in business management and marketing. The program employed a participatory and collaborative approach involving academics, local government, and MSME actors. The implementation stages included problem identification, socialization, training, practical mentoring, and monitoring and evaluation. The evaluation was conducted using pretest and posttest instruments with dichotomous (yes/no) responses involving 25 MSME participants. The results indicate a very significant improvement, where most participants initially demonstrated low levels of understanding of innovation and business digitalization. After the program, all participants (100%) showed improved understanding and readiness to apply innovation, digital marketing, financial management, and digital payment systems. These findings demonstrate that innovation- and digitalization-based community service programs are effective in enhancing MSME capacity and supporting sustainable local economic independence.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Pricylia Chintya Dewi Buntuang

, et al (2025). Pemberdayaan UMKM Berbasis Inovasi dan Digitalisasi Menuju Kemandirian Ekonomi Lokal . 4(3). 15728- 15733 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4694>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM terbukti mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat, terutama di daerah, karena berbasis pada potensi dan sumber daya lokal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Oleh karena itu, penguatan UMKM menjadi strategi utama dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Khususnya Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali, UMKM berkembang dalam berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Namun, sebagian besar UMKM masih dikelola secara konvensional, dengan keterbatasan dalam manajemen usaha, inovasi produk, dan akses pasar. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal dan membuat UMKM rentan terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Setiawan & Riptanti, 2024).

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah pola produksi, distribusi, dan konsumsi secara fundamental. Digitalisasi UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi, media sosial, platform pemasaran digital, serta sistem pembayaran non-tunai terbukti mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing UMKM (OECD, 2020; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). UMKM yang tidak mampu beradaptasi dengan transformasi digital berpotensi mengalami penurunan kinerja bahkan keberlanjutan usaha.

Selain digitalisasi, inovasi menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Inovasi mencakup pengembangan produk, peningkatan kualitas, diferensiasi, inovasi proses, serta pembaruan model bisnis. Schumpeter (1934) menegaskan bahwa inovasi merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks UMKM lokal, inovasi diperlukan agar produk memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar yang semakin terbuka dan dinamis (Porter, 2008).

Kemampuan UMKM untuk berinovasi dan melakukan digitalisasi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses pelatihan, minimnya pendampingan berkelanjutan, serta lemahnya integrasi dengan program pengembangan UMKM daerah. Tanpa intervensi yang terarah, kesenjangan antara tuntutan pasar dan kapasitas UMKM akan semakin melebar (OECD, 2020; Setiawan & Riptanti, 2024).

Dalam konteks ini, pemerintah daerah dan dinas terkait memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan penggerak transformasi UMKM. Pemerintah kecamatan dan dinas teknis tidak hanya dituntut menyediakan dukungan administratif dan permodalan, tetapi juga mendorong inovasi dan digitalisasi melalui kebijakan, program pelatihan, serta pembangunan ekosistem UMKM yang adaptif (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Sinergi lintas sektor menjadi prasyarat agar program pengembangan UMKM dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, akademisi berperan penting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana transfer pengetahuan, teknologi, dan pendekatan ilmiah kepada pelaku UMKM. Keterlibatan akademisi dalam pendampingan UMKM berbasis inovasi dan digitalisasi merupakan implementasi nyata tridharma perguruan tinggi sekaligus upaya menjawab kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian mandiri ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali sebagai upaya pemberdayaan UMKM menuju kemandirian ekonomi lokal yang inovatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka pertanyaan yang perlu dikaji dalam pengabdian ini adalah bagaimana tingkat inovasi dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM di Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui tingkat inovasi dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM di Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali.

Pengabdian ini mendesak untuk dilakukan karena inovasi dan digitalisasi telah menjadi tuntutan utama keberlangsungan UMKM di era ekonomi digital. Tanpa pendampingan yang sistematis, UMKM di tingkat kecamatan berisiko tertinggal dan kehilangan daya saing. Melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah kecamatan, dan dinas terkait, pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas UMKM, mendorong kemandirian ekonomi lokal, serta mendukung pembangunan daerah Kabupaten Morowali secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan, dengan melibatkan secara aktif pelaku UMKM, pemerintah Kecamatan Bungku Timur, serta dinas terkait. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun kapasitas dan kemandirian UMKM secara nyata.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi
Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Bungku Timur dan dinas terkait, khususnya dinas yang membidangi koperasi dan UMKM. Pada tahap ini dilakukan pemetaan awal UMKM sasaran, penentuan jenis usaha yang akan didampingi, serta identifikasi kebutuhan dan permasalahan utama UMKM terkait inovasi dan digitalisasi. Selain itu, tim pengabdian menyusun dan menyiapkan instrumen kegiatan yang sesuai dengan karakteristik UMKM lokal. Pengabdian ini melibatkan 25 UMKM.
2. Tahap Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan
Pada tahap ini dilakukan identifikasi kondisi aktual UMKM melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan riil yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan inovasi produk, rendahnya literasi digital, lemahnya strategi pemasaran, serta kendala dalam pencatatan keuangan usaha. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pendampingan yang kontekstual dan tepat sasaran.
3. Tahap Sosialisasi dan Peningkatan Kapasitas
Tahap ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam pengembangan usaha. Materi yang diberikan meliputi pemahaman dasar inovasi produk, strategi pengemasan dan diferensiasi, pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk pemasaran, serta pengenalan sistem pembayaran dan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan usaha peserta.
4. Tahap Pendampingan Praktis UMKM
Pendampingan dilakukan secara langsung dan aplikatif dengan membantu pelaku UMKM menerapkan inovasi dan digitalisasi pada usaha masing-masing. Kegiatan pendampingan meliputi praktik pembuatan akun media sosial usaha, penyusunan konten pemasaran sederhana, perbaikan kemasan produk, serta simulasi pencatatan keuangan usaha. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap agar pelaku UMKM mampu memahami dan mengimplementasikan materi secara mandiri.
5. Tahap Kolaborasi dan Penguatan Peran Pemerintah Daerah
Pada tahap ini dilakukan penguatan kolaborasi antara UMKM, akademisi, dan pemerintah kecamatan serta dinas terkait. Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dengan menghubungkan UMKM pada program pembinaan, perizinan, dan akses bantuan yang tersedia. Akademisi berperan sebagai pendamping dan penyedia solusi berbasis keilmuan, sementara UMKM menjadi aktor utama dalam penerapan inovasi dan digitalisasi usaha.
6. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian serta tingkat pengetahuan inovasi dan digitalisasi oleh UMKM. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hal itu untuk mengetahui Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan.
 - a. Pretest diberikan sebelum kegiatan untuk mengukur kondisi awal pengetahuan dan praktik UMKM.
 - b. Posttest diberikan setelah kegiatan untuk menilai peningkatan pemahaman, kesiapan, dan perubahan perilaku.
 - c. Peningkatan jumlah jawaban “Ya” pada posttest menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengabdian ini untuk mengukur tingkat pemahaman, kesiapan, dan praktik pelaku UMKM terkait inovasi dan digitalisasi usaha, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan instrumen pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi dan pendampingan

sebagai upaya untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan dan pengalaman pelaku UMKM dalam menerapkan inovasi serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha. Sementara itu, posttest dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian selesai untuk menilai perubahan pemahaman, peningkatan kapasitas, serta kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan inovasi dan digitalisasi usaha.

Instrumen pretest dan posttest disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, sehingga mudah dipahami dan diisi oleh pelaku UMKM. Pertanyaan difokuskan pada aspek pemahaman inovasi, penggunaan teknologi digital, pemasaran digital, pengelolaan usaha, serta kesiapan dan minat pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Hasil pengisian instrumen ini digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian dan sebagai bahan perumusan rekomendasi pengembangan UMKM berbasis inovasi dan digitalisasi di Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Untuk itu, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengabdian

No	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda memahami pentingnya inovasi dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM?	5	20	25	0
2.	Apakah Anda mengetahui manfaat digitalisasi untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan produk UMKM?	4	21	25	0
3.	Apakah usaha Anda saat ini sudah menggunakan media sosial atau platform digital untuk pemasaran?	5	20	25	0
4.	Apakah Anda mengetahui cara membuat dan mengelola akun media sosial khusus untuk usaha?	3	22	25	0
5.	Apakah Anda memahami pentingnya kemasan produk yang menarik untuk meningkatkan daya saing UMKM?	4	21	25	0
6.	Apakah Anda pernah melakukan inovasi pada produk atau layanan usaha Anda dalam satu tahun terakhir?	5	20	25	0
7.	Apakah Anda mengetahui cara sederhana mencatat keuangan usaha secara terpisah dari keuangan pribadi?	2	23	25	0
8.	Apakah Anda mengetahui manfaat penggunaan sistem pembayaran non-tunai (digital payment) bagi UMKM?	0	25	25	0
9.	Apakah Anda merasa mampu menerapkan inovasi dan digitalisasi dalam usaha Anda?	4	21	25	0
10.	Apakah Anda tertarik untuk terus mengembangkan usaha berbasis inovasi dan teknologi digital ke depan?	5	20	25	0

Sumber: Hasil Olahan Data Tim Pengabdian, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Evaluasi Pengabdian, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh indikator pemahaman, sikap, dan kesiapan pelaku UMKM setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis inovasi dan digitalisasi. Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 25 pelaku UMKM, yang mengikuti pretest dan posttest secara penuh.

Pada hasil pretest, sebagian besar responden masih menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban “Tidak” pada hampir seluruh pertanyaan. Misalnya, hanya 5 responden yang memahami pentingnya inovasi dalam keberlanjutan UMKM, sementara 20 responden lainnya belum memiliki pemahaman tersebut. Kondisi serupa juga terlihat pada pemahaman manfaat digitalisasi, penggunaan media sosial untuk pemasaran, serta kemampuan mengelola akun media sosial usaha, yang masing-masing hanya dijawab “Ya” oleh 3–5 responden.

Aspek yang paling lemah pada pretest terdapat pada pemahaman penggunaan sistem pembayaran non-tunai (digital payment), di mana tidak satu pun responden (0 orang) menyatakan mengetahui manfaat digital payment bagi UMKM. Selain itu, pemahaman mengenai pencatatan keuangan usaha secara terpisah juga masih sangat rendah, dengan hanya 2 responden yang menjawab “Ya”.

Sebaliknya, hasil posttest menunjukkan perubahan yang sangat drastis dan positif. Seluruh responden (25 orang atau 100%) menjawab “Ya” pada seluruh pertanyaan, dan tidak ada lagi jawaban “Tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kesiapan pelaku UMKM secara menyeluruh, baik dalam aspek inovasi produk, digitalisasi pemasaran, pengelolaan keuangan, maupun pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep inovasi dan digitalisasi secara teoritis, tetapi juga merasa mampu dan siap menerapkannya dalam usaha masing-masing, sebagaimana terlihat pada pertanyaan mengenai kesiapan menerapkan inovasi dan minat untuk terus mengembangkan usaha berbasis teknologi digital.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali. Perubahan skor dari kondisi awal yang rendah menuju tingkat pemahaman dan kesiapan yang tinggi pada seluruh indikator menjadi bukti bahwa pendekatan pendampingan yang kolaboratif antara akademisi dan pemerintah kecamatan mampu menjawab kebutuhan riil UMKM di tingkat lokal. Adapun berikut ini, dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



(1)



(2)



(3)



(4)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan UMKM berbasis inovasi dan digitalisasi di Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali berjalan sangat efektif. Pada kondisi awal (pretest), mayoritas pelaku UMKM menunjukkan tingkat pemahaman dan kesiapan yang rendah terhadap inovasi, digitalisasi pemasaran, pengelolaan usaha, serta pemanfaatan teknologi keuangan. Hal ini tercermin dari dominannya jawaban “Tidak” pada hampir seluruh indikator, bahkan pada aspek digital payment tidak terdapat satu pun responden yang memiliki pemahaman awal.

Setelah pelaksanaan kegiatan (posttest), seluruh responden menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan 100 persen jawaban “Ya” pada seluruh indikator evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan inovasi dan digitalisasi usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti berhasil meningkatkan kapasitas

UMKM dan memperkuat fondasi menuju kemandirian ekonomi lokal berbasis inovasi dan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini, khususnya pemerintah Kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali dan seluruh UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Digital UMKM Indonesia*. Jakarta.
- OECD. (2020). *Digitalisation and Productivity in SMEs*. Paris: OECD Publishing.
- Porter, M. E. (2008). The five competitive forces that shape strategy. *Harvard Business Review*, 86(1), 78–93.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Setiawan, A., & Riptanti, E. W. (2024). Digitalisasi UMKM dan daya saing usaha lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 32(2), 145–160.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.